



**PROFIL WASIT SEPAKBOLA DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga  
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Ferrari Budi Setyadi**

**NIM. 6211413089**

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

Ferrari Budi Setyadi. 2019. Profil Wasit Sepakbola di Jawa Tengah tahun 2018. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Setya Rahayu, M.S, Pembimbing II Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med

### **Kata kunci: Profil, Wasit Sepakbola, Jawa Tengah**

Asprov PSSI Jawa Tengah tahun 2018 merupakan salah satu penyuplai wasit nasional terbesar bersama beberapa provinsi lainnya dan memiliki andil besar dalam perkembangan dunia sepakbola nasional, khususnya dalam hal perangkat pertandingan yaitu wasit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit sepakbola dengan sertifikat C-I, C-II dan C-III Jawa Tengah tahun 2018 yang berjumlah 868 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wasit sepakbola Jawa Tengah yang mengikuti *refreshing* dengan lisensi C-I, C-II dan C-III Jawa Tengah tahun 2018 yang berjumlah 82 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Metode pengambilan data menggunakan metode survey dan tes. Data dari hasil instrumen angket diolah dengan metode analisis deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I dengan jumlah 146 orang (17%), berdasarkan lisensi C-II dengan jumlah 302 orang (35%), dan berdasarkan lisensi C-III dengan jumlah 420 orang (48%). 2) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan jumlah wilayah Kota/ Kabupaten, bahwasanya Jawa Tengah tahun 2018 telah memiliki wasit dengan lisensi FIFA yang berasal dari Kabupaten Kudus. Kemudian Kabupaten Cilacap mendominasi jumlah wasit terbanyak di Jawa Tengah tahun 2018 dengan 70 orang wasit. Kemudian disusul Kabupaten Banyumas dengan jumlah wasit 50 orang. Kabupaten Jepara berada pada urutan ketiga dengan jumlah wasit 49 orang. 3) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan kondisi kebugaran fisik diketahui yaitu 42 orang (51%) sangat baik, 16 orang (20%) baik, 19 orang (23%) cukup baik, 4 orang (5%) kurang baik dan 1 orang (1%) tidak baik. 3) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan pemahaman yang dimiliki wasit sepakbola berlisensi C-I, C-II, dan C-III sebanyak 78 orang (96,3%) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik, sedangkan sebanyak 4 orang (3,7%) memiliki tingkat pemahaman yang sedang atau cukup.

Simpulan dalam penelitian ini adalah profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III, kondisi kebugaran fisik, pemahaman yang dimiliki wasit sepakbola berlisensi C1, C2, dan C3, jumlah wilayah kota/ kabupaten sudah dalam kategori baik. Saran dalam penelitian ini bagi wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 untuk tetap mengembangkan kemampuannya dalam perwasitan dengan cara mempelajari lebih baik mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) dan meningkatkan kemampuan memimpin pertandingan melalui latihan-latihan secara praktek di lapangan.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di Bawah ini, saya:

Nama : Ferrari Budi Setyadi  
NIM : 6211413089  
Jurusan : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : FIK  
Judul Skripsi : Profil Wasit Sepakbola di Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 20 Desember 2018

Peneliti



Ferrari Budi Setyadi  
NIM.6211413089

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Profil Wasit Sepakbola di Jawa Tengah tahun 2018 Tahun 2018.

Disusun oleh:

Nama : Ferrari Budi Setyadi

NIM : 6211413089

Jurusan/prodi : Ilmu Keolahragaan

Telah disahkan dan disetujui pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

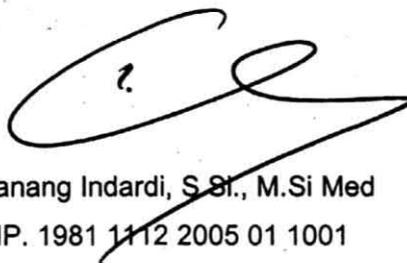
Pembimbing I



Dr. Setya Rahayu, M.S

NIP. 1961 1110 1986 01 2001

Pembimbing II,



Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med

NIP. 1981 1112 2005 01 1001

Menyetujui

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Drs. Said Junaidi, M.Kes

NIP.1969 0715 1994 03 1001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ferrari Budi Setyadi NIM 6211413089 Progam Studi Ilmu Keolahragaan S1 judul Profil Wasit Sepakbola di Jawa Tengah Tahun 2018.telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada Hari Jumat 1 Februari 2019

Panitia Ujian

  
Ketua  
Prof. Dr. Tandyo Rahayu, M. Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

  
Sugiarto, S.Si., M.Sc.AIFM  
NIP. 198012242006041001

Penguji,

1. Drs. Hadi Setyo S, M.Kes  
NIP. 1955 1229 1988 10 1001

(Ketua)



2. Dr. Setya Rahayu, M.S.  
NIP. 1961 1110 1986 01 2001

(Anggota)



3. Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med  
NIP. 1981 1112 2005 01 1001

(Anggota)



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- *Melihat ke bawah untuk mensyukuri nikmat, melihat ke atas untuk menambah semangat ( Ippho Santosa ).*

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku bapak Teguh Pambudi dan ibu Rijani Dyah Oetami yang membiayai dan mendoakan sehingga skripsi saya dapat terselesaikan
2. Saudaraku Satrio Wicaksono dan saudariku Andriani Dyah yang tiada lelah mendorong saya menyelesaikan skripsi ini
3. Teman – teman sejawat, Anugerah Arif yang selalu menyemangati saya agar ingat pada tanggung jawab skripsi
4. Almamater Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari banyak kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan dorongan dan semangat serta memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Setya Rahayu, M.S, dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med., dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat juang pantang menyerah mengejar hasil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan atas bekal ilmu pengetahuan yang diberikan selama bangku kuliah.
7. Asprov PSSI Jawa Tengah khususnya bapak Johar Lin Eng, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada kegiatan Asprov PSSI Jawa Tengah tahun 2018

8. Wasit Jawa Tengah tahun 2018, yang telah membantu menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Bapak saya Teguh Pambudi, dan ibu Rijani Dyah Oetami yang selalu memberi dukungan moril serta materil sehingga saya dapat menguatkan diri untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Temanku Anugerah Arif, Yasir Maulana, Agus Sawitri, Indrajati Kunwijaya, Bayu Dwi Anggoro, Fariz Prasetyo Aji, Nurendhar A. Ratri, Zaki Muafa, mahasiswa angkatan 2013 atas doa, bantuan, kerjasama dan motivasinya dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan barokah dan anugerah yang terbaik atas jasa bapak/ibu/saudara sekalian.

Penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan penulis, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Definisi Wasit Sepak Bola .....	7
2.1.2 Kebugaran Wasit Sepak Boa .....	16
2.1.3 Hakikat Pemahaman.....	21
2.1.4 Peraturan Permainan Sepak Bola.....	22
2.1.5 Hakikat Lisensi Wasit Sepak Bola .....	33
2.1.6 Penelitian yang Relevan .....	35
2.2 Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	41
3.2 Variabel Penelitian .....	41
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik PenarikanPenelitian .....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel Penelitian .....	42
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel .....	42
3.4 Instrumen Penelitian .....	43
3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 Berdasarkan Lisensi C-I, C-II dan C-III.....	53

4.1.2	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Jumlah Wilayah Kota/ Kabupaten .....	56
4.1.3	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Kondisi Kebugaran Fisik.....	57
4.1.4	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Pemahaman yang Dimiliki Wasit Sepakbola Berlisensi C-I, C-II, dan C-III Jawa Tengah tahun 2018 .....	60
4.2	Pembahasan .....	62
4.2.1	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III .....	62
4.2.2	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Jumlah Wilayah Kota/ Kabupaten.....	63
4.2.3	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Kondisi Kebugaran Fisik.....	63
4.2.4	Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Pemahaman yang Dimiliki Wasit Sepakbola Berlisensi C-I, C-II, dan C-III Jawa Tengah tahun 2018.....	65
4.2.5	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian tentang Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian yang Relevan .....	35
3,1 Kisi- Kisi Soal Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola ( <i>Laws Of The Game</i> ) .....	46
3.2 Klasifikasi Persentase.....	50
3.3 Skor Alternatif Jawaban .....	51
3.4 Norma Pengkategorian.....	51
4.1 Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III .....	54
4.2 Profil Wasit Sepakbola Jawa Tengah Berdasarkan Jumlah Wilayah Kota/ Kabupaten.....	56
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
4.4 Deskripsi Kategori Hasil Tes Lari Cepat Menempuh Jarak 40 Meter ...	58
4.5 Deskripsi Kategori Hasil Tes Lari 75 Meter Dalam Waktu 15 Detik dan Jalan 25 Meter Dalam Waktu 18 detik .....	58
4.6 Deskripsi Kategori Kondisi Kebugaran Fisik .....	59
4.7 Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola ( <i>Laws Of The Game</i> ) Wasit C-I, C-II dan C-III Jawa Tengah tahun 2018.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Lari <i>sprint</i> untuk wasit dan asisten wasit .....	44
3.2 Lapangan Atletik untuk <i>Interval fitness Test</i> .....	45
4.1 Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III .....	55
4.2 Diagram Distribusi Kategori Kondisi Kebugaran Fisik .....	60
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola ( <i>Laws Of The Game</i> ) wasit C-I, C-II dan C-III Jawa Tengah tahun 2018.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Dosen Pembimbing Skripsi.....	72
2. Surat Permohonan Observasi Lapangan .....	73
3. Surat Izin Penelitian .....	74
4. Surat Keterangan Penelitian .....	75
5. Instrumen Penelitian .....	76
6. Hasil <i>Fitness Test</i> Penyegaran Wasit C-I, C-II dan C-II Asosiasi PSSI Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 .....	88
7. Database Wasit Asosiasi Provinsi PSSI Jawa Tengah tahun 2018 .....	92
8. Dokumentasi Penelitian .....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer diseluruh dunia, hampir disetiap daerah terdapat lapangan sepakbola tidak hanya orang dewasa saja yang memainkan sepakbola tua muda, besar kecil, kaya miskin, karyawan, pedagang, petani bahkan wanitapun juga memainkan sepakbola. Jutaan orang terpesona dengan permainan sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan olahraga beregu dengan menggunakan bola besar yang dimainkan dengan kaki, kepala, dan anggota tubuh yang lain selain lengan. Permainan sepakbola dilakukan di lapangan rumput dengan ukuran besar. Panjang lapangan 100 - 110 meter dan lebar lapangan 64 - 75 meter, yang terdiri dari beberapa batas area tertentu seperti daerah gawang dan daerah pinalti. Permainan ini menggunakan bola berukuran 68 - 70 cm. Dalam permainan sepakbola, bertujuan untuk mencetak gol dan berusaha untuk tidak tercipta gol dari gawangnya yang berarti kemenangan untuk timnya. Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan bola yang bagus.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga pemersatu bangsa. Sebagai olahraga terfavorit sudah sepantasnya jika sepakbola membawa harapan sedemikian besarnya. Permainan sepakbola sendiri untuk mencapai tujuan sebagai alat pemersatu bangsa maupun kelompok tertentu harus memiliki peraturan permainan maupun peraturan pertandingan. Peraturan permainan dan peraturan pertandingan bertujuan untuk membatasi dan mengatur sebuah pertandingan.

Peraturan permainan dan peraturan pertandingan harus dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan oleh insan sepakbola sehingga perlu mempelajari dan memahami peraturan permainan serta peraturan pertandingan. Adapun orang yang paling mengerti dan memahami peraturan permainan adalah wasit.

Wasit bertugas menegakan peraturan permainan, memimpin pertandingan bekerja sama dengan asisten wasit, dan ofisial keempat apabila ada penugasannya. Keputusan wasit mengenai fakta - fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk ada tidaknya sebuah gol dijaringkan serta hasil suatu pertandingan, adalah final (FIFA Laws of the Game, 2017).

Di Indonesia sendiri, badan yang membawahi sepakbola beserta seluruh perangkat pertandingannya adalah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Untuk melancarkan tugasnya, PSSI terbagi menjadi Askot (Asosiasi Kota), Asprov (Asosiasi Provinsi), dan Pusat. Hal ini juga menentukan jenjang dan tingkat kewenangan wasit berdasarkan lisensi yang dimilikinya. Adapun tingkatannya dari yang terbawah yaitu Askot yang berlisensi C-III, untuk Asprov yang berlisensi C-II dan untuk nasional berlisensi C-I dan yang untuk internasional harus berlisensi FIFA.

Untuk menjadi seorang wasit yang baik, syarat utamanya mampu lulus tes tertulis maupun fisik yang sudah ditetapkan oleh FIFA. Tes fisik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kebugaran wasit, dan tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sedalam apa pengetahuan tentang *laws of the game* yang merupakan dasar memimpin pertandingan.

Liga di Indonesia saat ini dibagi menjadi 3, yaitu, Liga 3 diselenggarakan untuk tim-tim yang berada di divisi 1, 2, dan 3 yang bertanding di ruang lingkup provinsi, yang wewenangnya diserahkan seluruhnya ke Asprov, kemudian

diambil tim terbaik dari masing-masing provinsi untuk maju ke putaran nasional yang langsung dikoordinir PSSI pusat. Juara Liga 3 akan promosi ke Liga 2. Dan kemudian juara dari liga 2 akan menuju ke kompetisi tertinggi di Indonesia yang diberi nama Liga 1.

Wasit-wasit yang bertugas di Liga 3, 2 dan 1 pada awalnya berasal dari rekomendasi Asprov yang kemudian dipertimbangkan untuk promosi ke level nasional. Dapat dikatakan, tingkatan Asprov menjadi titik awal perjalanan karir profesional para wasit. Namun, salah satu penghambat majunya persepakbolaan di Indonesia khususnya di bidang perwasitan yaitu berupa program promosi degradasi di badan PSSI yang masih bersifat subjektif yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab.

Asprov PSSI Jawa Tengah sendiri mengadakan 2 kompetisi profesional, yaitu Liga 3 dan Piala Soeratin U-17. Dengan banyaknya jumlah pertandingan dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan, dibutuhkan wasit yang banyak pula untuk dapat mensukseskan kompetisi tersebut. Seluruh wasit yang bertugas minimal harus memiliki lisensi C-II. Dari sinilah, pengalaman wasit bertugas di level provinsi akan sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik, dan dapat dipromosikan ke level nasional setelah mendapat lisensi C-I.

Asprov PSSI Jawa Tengah merupakan salah satu penyuplai wasit nasional terbesar bersama beberapa Provinsi lainnya. Oleh karena itu perlu diadakan survey untuk membuktikan bahwa Asprov PSSI Jawa Tengah memiliki andil besar dalam perkembangan dunia sepakbola nasional, khususnya dalam hal perangkat pertandingan yaitu wasit.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa data seorang wasit sangat penting. Maka perlu diadakannya peninjauan kembali data wasit di Jawa Tengah.

Meninjau kembali latar belakang tersebut ditunjang oleh keberadaan penulis sendiri sebagai salah satu wasit sepakbola di Kota Semarang, maka penulis tertarik untuk meneliti profil wasit sepakbola di Jawa Tengah.

Disamping alasan tersebut di muka, pemilihan judul dalam penelitian ini juga didasarkan atas :

- 1) Perhatian akan wasit tidak seperti perhatian publik pada pemain, pada hal peranan wasit begitu besar dalam suatu pertandingan.
- 2) Akibat dari kurangnya perhatian publik terhadap perwasitan, para peneliti lebih memilih meneliti tentang permainannya atau teknik persepak bolaannya, dari pada wasit dan perwasitannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Data pemegang lisensi keseluruhan wasit-wasit di Jawa Tengah belum diketahui.
- 2) Jumlah wasit sepakbola di masing – masing wilayah Askot belum diketahui secara pasti.
- 3) Klasifikasi keseluruhan tingkat kebugaran fisik wasit-wasit Jawa Tengah.
- 4) Pemahaman dalam memimpin pertandingan untuk menentukan dimana kelas wasit tersebut berada.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dengan profil wasit sepakbola, oleh sebab itu agar pembahasan menjadi lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Profil wasit berdasarkan lisensi, jumlah wasit berdasarkan wilayah Kota/ Kabupaten, kondisi

kebugaran fisik, dan pemahaman yang dimiliki Wasit sepakbola berlisensi C-I, C-II, C-III”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III?
- 2) Bagaimana profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan jumlah wilayah kota / kabupaten?
- 3) Bagaimana profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan kondisi kebugaran fisik?
- 4) Bagaimana profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan pemahaman yang dimiliki wasit sepakbola berlisensi C-I, C-II, dan C-III?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- 1) Mengetahui profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi C-I, C-II dan C-III.
- 2) Mengetahui profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan jumlah wilayah Kota/ Kabupaten.
- 3) Mengetahui profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan kondisi kebugaran fisik.
- 4) Mengetahui profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan pemahaman yang dimiliki wasit sepakbola berlisensi C-I, C-II, dan C-III.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah keilmuan dibidang Keolahragaan khususnya dibidang sepakbola. Harapan penulis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang perwasitan di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan bidang sepakbola khususnya Asprov PSSI Jawa Tengah untuk kelengkapan bidang pembinaan dan penugasan wasit.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Definisi Wasit Sepak Bola

Wasit adalah orang yang berkuasa, dalam berbagai olahraga, yang bertanggung jawab untuk mengurus permainan dari sudut pandang netral dan membuat keputusan yang diterapkan oleh peraturan sebuah olahraga. Wasit memiliki otoritas, yang bertanggung jawab untuk memimpin pertandingan dari sudut pandang netral dan membuat keputusan yang berdasarkan peraturan olahraga, termasuk keputusan *sportif*. Pejabat yang bertugas dalam hal ini dapat disebut sebagai wasit, atau dengan berbagai panggilan lain juga (tergantung pada olahraga), termasuk umpiree, penjaga garis, hakim, wasit, arbiter, hakim garis, komisaris, pencatat waktu, *touch judge* atau aturan resmi (oleh Komite Olimpiade Internasional).

Istilah wasit dalam bahasa Inggris "*Referee*" berasal dari permainan sepakbola. Awal mulanya dalam tiap pertandingan sepakbola tidak ada wasit, apabila terjadi pelanggaran / perselisihan dalam suatu pertandingan kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan pelanggaran / perselisihan yang terjadi di lapangan. Kemudian peran ini selanjutnya diberikan kepada seorang umpire. Setiap tim membawa *umpire-nya* masing-masing sehingga masing-masing kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan.

Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai *referee* (dari *would be referred to*) bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan jika *umpire* tidak bisa menyelesaikannya. *Referee*/wasit pada awal mula

tugasnya tidak berada di lapangan sampai tahun 1891, ketika *umpire* menjadi *linesman*/asisten wasit. (<http://id.wikipedia.org/wiki/wasit>) akses:10 Juni 2018.

#### **2.1.1.1 Syarat menjadi wasit sepak bola**

- 1) Calon wasit harus mempunyai :
  - (1) Surat keterangan dokter mengenai kebaikan mata yaitu dapat melihat huruf dengan jarak 5,5, meter dan harus dapat membedakan warna pelengkap yaitu merah dan hijau, biru dan kuning.
  - (2) Kebaikan kesehatan badan pada umumnya.
- 2) Surat keterangan atau serendah-rendahnya berijazah sekolah menengah atas. Pencalonan hanya dapat diajukan untuk :
  - (1) Wasit PSSI oleh Komisaris Daerah yang bersangkutan.
  - (2) Wasit Daerah oleh perserikatan dalam daerah yang bersangkutan.

Komisaris Daerah hanya dapat mengajukan seorang calon yang ternyata telah membuktikan menjadi wasit kelas satu dengan baik sekurang - kurangnya selama dua tahun dan telah memimpin kompetisi paling sedikit enam kali. Pengurus Persatuan hanya dapat mengajukan seorang calon yang telah ternyata menjadi wasit dengan baik sekurang - kurangnya selama satu tahun dan telah memimpin pertandingan kompetisi paling sedikit delapan kali. Penyimpangan jumlah calon hanya dapat dilakukan berdasarkan keadaan dan keadilan dengan persetujuan PSSI atau Komisaris Daerah yang bersangkutan (Pengda PSSI Jawa Tengah, 2001 : 2).

#### **2.1.1.2 Tugas dan wewenang wasit sepak bola**

Tugas wasit adalah memimpin suatu pertandingan agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar, tanpa adanya pelanggaran yang

membahayakan. Untuk itu seorang wasit diberi beberapa wewenang dalam memimpin pertandingan adalah :

- 1) Menegakkan peraturan permainan
- 2) Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit, dan dengan ofisial keempat apabila ada penugasannya.
- 3) Memastikan bahwa bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam dalam peraturan 2.
- 4) Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam peraturan 4.
- 5) Bertindak sebagai pencatat waktu dan mencatat hasil pertandingan.
- 6) Berdasarkan penilaiannya, membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau meninggalkan pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan.
- 7) Membuat keputusan untuk menghentikan, menunda dan mengakhiri pertandingan karena adanya campur tangan pihak luar dalam bentuk apapun.
- 8) Menghentikan pertandingan, jika terdapat pemain yang mengalami cideradan memastikan bahwa pemain tersebut telah diangkat keluar lapangan, pemain yang cedera hanya boleh masuk ke lapangan pertandingan setelah permainan dimulai kembali.
- 9) Permainan tetap dilanjutkan sampai bola diluar permainan,jika menurut pendapatnya, pemain hanya mengalami cedera ringan.
- 10) Memastikan bahwa setiap pemain yang mengeluarkan darah karena cedera, meninggalkan lapangan permainan.
- 11) Permainan tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapat

keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut, dan pendapatnya keuntungan yang akan diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana.

- 12) Memberi hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat, apabila seorang pemain pada waktu yang bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali.
- 13) Menjalankan tindakan disiplin terhadap pemain. yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran lapangan permainan (kartu merah). Wasit dengan memberikan kartu kuning atau kartu merah dengan adanya pelanggaran dipertandingan tersebut.
- 14) Melakukan tindakan terhadap ofisial tim yang bertindak dengan cara yang tidak bertanggung jawab dan mengusir mereka dari lapangan permainan.
- 15) Bertindak atas saran asisten wasit mengenai insiden yang tidak dilihatnya.
- 16) Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk dalam permainan
- 17) Memulai kembali pertandingan setelah dihentikan. (PSSI, 2010:30)

Wewenang wasit berlaku sejak masuknya lapangan permainan sampai akhir pertandingan. Kekuasaan wasit mulai berlaku ketika dimulainya tendangan permulaan pertandingan dengan isyarat bunyi peluit. Pemain yang bermain kotor atau kasar, wasit berhak memberikan kartu kuning maupun kartu merah tanpa terlebih dahulu memberikan peringatan. Jika dalam permainan, tiba-tiba wasit menghentikan pertandingan maka untuk menghidupkan permainan lagi dengan *dropball* atau di tempat dimana bola

berada pada saat wasit menghentikan pertandingan tersebut.

Pada pertandingan, seorang wasit dibantu oleh dua orang asisten wasit. Asisten Wasit adalah pembantu wasit dalam menjalankan tugasnya, untuk itu asisten wasit diberi tugas - tugas antara lain :

- 1) Kapan keseluruhan bagian bola telah meninggalkan lapangan permainan,
- 2) Tim mana yang berhak mendapat tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam.
- 3) Kapan seorang pemain dapat dihukum karena berada dalam posisi offside,
- 4) Apabila ada permintaan pergantian pemain,
- 5) Telah terjadinya pelanggaran atau insiden lain yang tidak terlihat oleh wasit,
- 6) Apakah, pada saat tendangan pinalti, penjaga gawang telah bergerak ke luar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan apabila bola telah melewati garis gawang (PSSI, 2010: 36). Asistan wasit tidak boleh masuk kedalam lapangan permainan tanpa dipanggil oleh wasit. Kecuali jika terjadi sesuatu yang mengancam keselamatan wasit dan segera mengamankan atau melindungi saat pertandingan berlangsung. Seorang asisten wasit harus tahu bahwa ada suatu kejadian di dalam lapangan permainan yang melanggar tentang peraturan permainan. Jika seorang asisten wasit tahu maka segera mengacungkan dan menggoyang- goyangkan bendera bahwa terjadi pelanggaran, dan pada saat itu posisi bola pada saat mati. Dengan isyarat yang telah dilakukan oleh asissten wasit, setelah itu memanggil wasit.

Wasit cadangan (Ofisial keempat) mempunyai tugas-tugas:

- 1) Bertugas membantu administrasi sebelum, selama dan sesudah pertandingan sebagaimana yang diminta oleh wasit,
- 2) Bertanggung jawab dalam proses pergantian pemain selama pertandingan

berlangsung,

- 3) Berwenang memeriksa perlengkapan pemain pengganti sebelum yang bersangkutan memasuki lapangan pertandingan, dia memberikan informasi kepada wasit apabila perlengkapan pemain tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan permainan,
- 4) Memberikan supervisi jika perlu dilakukan pergantian bola, apabila bola pertandingan yang dipakai dalam pertandingan perlu diganti, dia menyiapkan bola yang lain berdasarkan instruksi wasit sehingga penundaan dapat di minimalkan,
- 5) Berwenang untuk memberitahu wasit tentang perilaku yang tidak bertanggung jawab dad ofisial yang berada di daerah teknik.
- 6) Setelah pertandingan selesai ofisial keempat harus menyerahkan laporan kepada pihak yang berwenang tentang tindakan yang kurang baik atau insiden lain yang terjadi yang tidak terlihat oleh wasit maupun asisten wasit, ofisial keempat harus memberitahu wasit dan asisten wasit mengenai laporan yang dibuatnya.

#### **2.1.1.3 Perlengkapan wasit sepak bola di Indonesia**

- 1) Perlengkapan pakaian dan sepatu bola yang lengkap.
- 2) Peluit
- 3) Notes dan alat tulis
- 4) Pencatat waktu : jam, *stopwatch*)
- 5) Koin untuk undian.
- 6) Kartu merah dan kartu kuning.

#### 2.1.1.4 Isyarat-isyarat wasit dan hakim garis

Isyarat ialah suatu tanda berkenaan dengan permainan. Dalam permainan sepak bola isyarat tersebut dapat diberikan oleh wasit atau hakim garis, atau wasit pengganti.

1) Isyarat Wasit Isyarat wasit dapat berupa peluit dan gerakan tangan, yaitu:

##### (1) Bunyi Peluit

Bunyi peluit dari wasit umqnya ada 2 macam yang didasarkan atas tujuan atau kegunaannya. Bunyi peluit dua kali pendek yang diikuti panjang, ini digunakan wasit sebagai isyarat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Agar para pemain siap untuk memasuki lapangan permainan.
2. Permainan dalam babak 1 selesai.
3. Permainan dalam babak 2 selesai.

Bunyi peluit panjang satu kali, ini digunakan wasit sebagai isyarat dalam hal-hal berikut:

1. Permainan dapat dimulai.
2. Penghentian permainan untuk sementara karena ada kejadian
3. Terjadi pelanggaran atas peraturan permainan.
4. Bola keluar lapangan.
5. Terjadi gol.
6. Ada pemain yang cedera.
7. Gangguan oleh cuaca atau penonton.

(2) Gerakan tangan untuk lebih memperjelas keputusannya isyarat wasit yang berupa bunyi peluit akan diikuti dengan gerakan tangan sebagai isyarat. Isyarat tangan itu diantaranya:

1. Mengangkat salah satu tangan lurus ke atas baik tangan kanan atau kiri berarti "terjadi pelanggaran dengan hukuman tendangan bebas tidak langsung".
  2. Mengangkat kedua tangan didepan dada menghadap kebawah dan digerakkan menyilang berarti "tidak terjadi pelanggaran".
  3. Kedua tangan menggantung sejajar disamping badan dengan telapak tangan menghadap kedepan selanjutnya digerakan ke depan berarti "meminta pemain untuk mundur ke belakang"
  4. Salah satu tangan menunjuk titik tengah berarti "terjadi bola masuk ke gawang/gol secara sah".
  5. Salah satu tangan menunjuk ke suatu tempat, sedang tangan yang lain menunjuk ke suatu arah, berarti "menunjukkan tempat terjadinya pelanggaran dan arah bola".
  6. Pada permulaan permainan wasit mengangkat salah satu tangan ke arah hakim garis dan pemain, berarti "meminta yang bersangkutan siap untuk memulai pertandingan".
- 2) Isyarat hakim garis untuk memberikan isyarat hakim garis menggunakan bendera. Isyarat itu adalah: Mengangkat bendera lurus ke atas, berarti "memberitahu kepada wasit untuk menghentikan permainan, karena bola keluar atau ada kejadian ataupun terjadi pelanggaran, dengan menunjukkan bendera kearah tempat tersebut".
- 3) Isyarat wasit cadangan diberikan dari luar lapangan. Isyarat itu antara lain:
- (1) Adanya pergantian pemain
  - (2) Memberitahukan sisa waktu pertandingan

### (3) Isyarat-Isyarat Wasit Dalam Pertandingan

#### **2.1.1.5 Promosi dan degradasi wasit sepak bola**

Pengurus PSSI atau Komisaris Daerah atas usul Direktur Perwasitan masing-masing berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemajuan teknis dan kemampuan dengan memperhatikan kemampuan yang ada dapat menaikkan seorang wasit dari tingkat atau kelas yang satu ke kelas yang lebih tinggi asal tetap dalam satu golongan.

Pengurus PSSI atau Komisaris Daerah atas Daerah atas usul Direktur Perwasitan masing-masing berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemunduran teknis dan maupun kekurangan pribadi dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang ada dapat menurunkan seorang wasit dari tingkat atau kelas yang satu ke kelas yang lebih rendah. Baik kenaikan ataupun penurunan harus diberikan oleh PSSI atau Komisaris Daerah yang bersangkutan kepada yang yang berkepentingan dengan cara tertulis. Wasit PSSI yang secara terus menerus telah menjalankan tugasnya selama paling sedikit 10 tahun dan tidak pernah mendapat teguran atau peringatan dari pihak PSSI akan mendapat penghargaan berupa :

- 1) Surat tanda penghargaan atas jasa-jasanya.
- 2) Surat tanda bebas untuk mengunjungi semua pertandingan yang diselenggarakan dibawah Pengawasan Komisaris Daerah selama hidup. Penghargaan tersebut hanya dapat diberikan oleh PSSI dan Komisaris Daerah yang yang bersangkutan kepada seorang wasit yang telah berhak dan menyatakan secara tertulis dan tidak akan menjadi wasit aktif lagi.

Seorang wasit PSSI atau daerah yang ternyata telah bertaruhan, menerima uang suap dan perbuatan yang bertentangan dengan jiwa keolahragaan akan diberhentikan tidak dengan hormat. Demikian apabila telah menyalahi janji wasit akan diambil tindakan sesuai dengan kesalahannya dan dilakukan oleh PSSI atau Komisaris Daerah yang bersangkutan.

### **2.1.2 Kebugaran Wasit Sepak Bola**

Dari pernyataan tersebut dimuka jelaslah bahwa keberadaan wasit dilapangan dibutuhkan tingkat kesegaran / kebugaran yang tinggi. Syarat menjadi wasit selalu ada surat tentang kesehatan hal ini mempertegas bahwa kebugaran seorang wasit harus selalu diperhatikan.

Kesegaran / kebugaran jasmani adalah cermin kemampuan faal atau fungsi system- system dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik. Kesegaran jasmani merupakan kemampuan fisik yang dapat berupa kemampuan aerobik dan anaerobik. Kemampuan aerobik antara lain dapat diketahui dari kemampuan system cardiorespiratory untuk menyediakan kebutuhan oksigen sampai kedalam mitokondria, sedangkan kemampuan anaerobik dapat diketahui dari kekuatan kontraksi otot. ( Fox.EL, 1981 : 263 ).

Kemampuan kerja seorang yang mempunyai tingkat kesegaran / kebugaran jasmani yang tinggi tidak sama dengan orang yang tingkat kesegarannya rendah. Pada orang yang tingkat yang tinggi akan mampu bekerja selama 8 jam dengan kemampuan kerja 50 % dari kapasitas aerobik, sementara orang kesegaran / kebugaran jasmaninya rendah hanya mampu menggunakan 25% kapasitas aerobik. Dengan demikian kebugaran jasmani yang tinggi juga dapat menunjang gairah kerja. Menurut Gabbard ( 1987 : 50 )

Kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

- 1) Kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan meliputi :
  - (1) Kecepatan adalah kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan waktu sesingkat mungkin,
  - (2) Kelincahan atau agility adalah kemampuan untuk merubah arah atau posisi tubuh dengan singkat dan dimulai dari satu gerakan,
  - (3) Daya Ledak atau Power adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimal yang dikerahkan dalam waktu sependek- pendeknya
  - (4) Koordinasi : Kemampuan untuk melakukan gerakan dengan syaraf gerak dalam suatu pola gerakan secara efektif dan efisien,
  - (5) Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan gerakan dalam keadaan statis dan dinamis.

Kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan meliputi :

- 1) Daya Tahan Jantung atau *cardiovascular Endurance* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan system paru dan peredaran darah secara efisien dan efektif untuk menjalankan kerja.
- 2) Kekuatan otot adalah kemampuan otot untuk mengatasi beban pada suatu kontraksi maksimal,
- 3) Keseimbangan tubuh tergantung pada ratio perbandingan ketebalan lemak dalam tubuh dengan serabut- serabut otot serta tulang,
- 4) Daya tahan otot adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relative lama dengan beban tertentu,
- 5) Kelentukan atau fleksibility adalah keefektifan seseorang dalam dirinya

untuk melakukan aktivitas tubuh secara maksimal.

Untuk memperoleh tingkat kesegaran / kebugaran jasmani yang cukup tinggi, seseorang dituntut untuk melakukan latihan fisik dengan teratur dan terprogram. Latihan fisik ini erat hubungannya dengan mempertahankan kondisi fisik yang mutlak diperlukan bagi seorang yang ingin menjaga dan meningkatkan kesegaran jasmani.

#### **2.1.2.1 Prinsip-prinsip dasar latihan fisik**

Untuk memperoleh tingkat kesegaran jasmani yang cukup tinggi, seseorang dituntut untuk melakukan latihan fisik dengan teratur. Untuk itu akan dibicarakan tentang prinsip-prinsip dasar latihan fisik.

Latihan fisik pada prinsipnya menurut Brooks (1984 : 67-114), dan menurut Hellenbrand (1973 : 107-112) adalah memberikan stress fisik terhadap tubuh secara teratur, sistematis, berkesinambungan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan didalam melakukan kerja secara teratur. Dan menurut Astrand (1986 : 296 – 383), Fox (1988 : ) bahwa latihan fisik yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan yang tertuang dalam suatu program latihan akan meningkatkan kemampuan fisik secara nyata,

Dalam buku *physical education for children* yang ditulis oleh Gabbard (1987 : 50) bahwa program tersebut anak difokuskan pada perkembangan dan pemeliharaan dari komponen dasar kesehatan, disamping pentingnya kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan seperti : speed, koordinasi, keseimbangan dan kelincahan. Berkaitan dengan program pendidikan jasmani yang digunakan sebagai suatu pendekatan pokok yang digambarkan sebagai gerakan analisa model dan bahwa manfaat utama dari konsep gerakan adalah upaya manfaat konsep gerakan yang mempunyai

nilai pada bidang pendidikan jasmani seperti aktivitas menari, permainan, olahraga dan senam, yang mana aktivitas dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan gerak. Sejalan dengan pendekatan pada pendidikan jasmani dijelaskan bahwa model perkembangan didefinisikan sebagai suatu pendekatan pendidikan jasmani, yang dimaksud adalah : mendidik anak dalam menggunakan tubuhnya, agar mereka dapat bergerak lebih efektif dan efisien dalam banyaknya macam gerakan dasar. Kemampuan dasar dapat diterapkan banyaknya macam gerakan keterampilan baik yang perkembangannya berhubungan dengan olahraga maupun tidak.

Pada pokok model perkembangan difokuskan pada pemberian pengalaman gerakan untuk dikembangkan, permainan, olahraga, menari dan lainnya yang membantu sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan. Dan dijelaskan pula bahwa aktifitas seperti : menari, permainan, senam pada tingkat sekolah dasar memainkan peranan yang integral dalam perkembangan, penghalusan dan bermanfaat pada keterampilan dasar gerakan dasar (Gabbard, 1987). Namun demikian perencanaan program latihan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar latihan pada umumnya. Dan Gabbard mengatakan bahwa program latihan dapat mencapai optimal bila dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar latihan dan penerapannya dilakukan dengan hati-hati. Adapun Prinsip-prinsip dasar latihan tersebut meliputi :

1) Prinsip beban berlebih

Bahwa untuk mendapatkan efek latihan yang baik organ tubuh harus diberi beban latihan dari aktivitas sehari-hari. Beban diberikan bersifat individual, mendekati beban maksimal ( Fox, 1984 )

## 2) Prinsip beban bertambah

Prinsip beban bertambah ini dilakukan dengan meningkatkan beban secara bertahap dalam suatu program latihan ialah dengan meningkatkan berat beban, set, repetisi, frekuensi dan lama latihan.

## 3) Kondisi Fisik

Kondisi Fisik yaitu suatu kesatuan utuh dari komponen – komponen yang tidak dapat dipisah- pisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan ( Remmy muctar, 1992 : 82 ). Komponen-komponen kondisi fisik dari beberapa macam diantaranya : kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan stamina, daya ledak, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan.

Menurut M.Sajoto (1990 : 11) bahwa dalam pembinaan olahraga perlu diketahui factor- factor yang menentukan prestasi agar tercapai secara maksimal. Faktor – factor tersebut meliputi : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Dari beberapa factor tersebut factor kondisi fisik merupakan salah satu penentu yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga. Adapun factor fisik meliputi beberapa komponen yaitu : kekuatan, kecepatan, daya tahan tenaga, kelincahan koordinasi, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya kerja jantung dan paru-paru. M. Sajoto (1989 : 16) menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan fisik yang berbeda. Adapun kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen- komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saj, baik peningkatan maupun pemeliharannya, Artinya bahwa didalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut maka dikembangkan, walaupun dilakukan dengan dengan system prioritas sesuai keadaan atau status tiap komponen itu dan untuk keperluan apa

keadaan atau status tiap komponen tersebut. Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang yang berhubungan dengan kemampuan dalam mempergunakan otot untuk menerima beban di waktu bekerja. Dari komponen-komponen kondisi fisik menurut AP.Panjaitan (1998:177) bahwa strength, power dan daya tahan otot, ketiganya mempunyai hubungan tetapi factor yang dominan adalah strength. Dari pernyataan diatas jelas bahwa Strength tetap merupakan factor fisik yang paling dasar atau basis daripada power dan daya tahan otot. Lebih lanjut dikatakan bahwa Strength adalah kemampuan otot untuk membangkitkan tegangan terhadap sesuatu tahanan, dan kekuatan otot adalah komponen yang sangat penting dari kemampuan fisik yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekuatan sebagai komponen yang sangat penting atau unsure dominan dari semua kondisi fisik yang ada didalam melakukan, termasuk dalam melakukan kegiatan perwasitan karena seorang wasit akan banyak berlari mengingat tuntutan agar berada dekat dengan bola sedekat mungkin.

### **2.1.3 Hakikat Pemahaman**

Definisi pemahaman menurut Anas Sujiono, (2005: 50) adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Menurut Ngalim Purwanto, (2013: 44) “pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau

fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui, pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Pemahaman tidak hanya hafal secara verbal melainkan memahami konsep dari masalah yang ditanyakan”.

#### **2.1.4 Peraturan Permainan Sepak Bola**

Peraturan permainan (*Laws of the game*) yang digunakan sebagai acuan adalah peraturan permainan FIFA edisi 2016/2017 yang merevisi edisi 2015, PSSI melakukan perbaikan atas peraturan permainan yang setiap tahunnya diperbaiki oleh FIFA melalui rapat-rapat yang dilakukan IFAB. Di dalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang dilakukan sebagai panduan peraturan permainan resmi sepakbola di seluruh dunia. Diharapkan para insan sepakbola dapat mengikuti dan memahami perubahan-perubahan peraturan permainan yang dilakukan oleh FIFA. Peraturan permainan (*Laws of the game*) 2016/2017 adalah sebagai berikut:

##### **2.1.4.1 Peraturan 1, lapangan permainan**

Pertandingan dapat dilakukan di lapangan yang permukaannya dilapisi dengan rumput asli atau buatan/artifisial. Sepanjang ketentuan tentang itu ditetapkan dalam peraturan kompetisi yang berlaku. Warna darirumput mesti hijau. Apabila lapangan yang permukaannya terbuat dari rumput buatan/

artifisial dipergunakan pada pertandingan antara tim-tim yang mewakili asosiasi-asosiasi anggota yang berafiliasi kepada FIFA atau pertandingan kompetisi antar klub internasional, permukaan artifisial itu mesti memenuhi persyaratan konsep kualitas FIFA dari lempengan tanah yang dilapisi rumput buatan artifisial atau memenuhi standar internasional tentang lempengan tanah yang dilapisi rumput buatan/artifisial, pengecualian dari itu hanya dapat dilakukan atas dispensasi khusus yang diberikan FIFA. Standar lapangan sepakbola internasional panjang minimal 100 m dan maksimal 110 m, sedangkan lebar minimum 64 m dan maksimum 75 m.

#### **2.1.4.2 Peraturan 2, bola**

Spesifikasi bola adalah :

- 1) Berbentuk bundar/bulat
- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai
- 3) Lingkaran tidak lebih dari 70 cm (28 inci) dan tidak kurang dari 68 cm (27inci)
- 4) Berat tidak lebih dari 450 g (16ons) dan tidak kurang dari 410 g (14ons), pada saat dimulainya pertandingan.
- 5) Tekanan udara sama dengan 0,6-1,1 atm (600-1100 gr/cm<sup>2</sup>) pada permukaan laut (8,5 lbs/sq inchi)

#### **2.1.4.3 Peraturan 3, jumlah pemain**

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim paling banyak terdiri dari 11 pemain dan satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari 7 pemain. Pergantian pemain yang diijinkan dalam suatu pertandingan resmi yang diorganisir sesuai dengan ketentuan FIFA, konfederasi atau asosiasi

anggota, maksimal tiga pemain pengganti. Peraturan kompetisi harus menentukan beberapa orang pemain pengganti yang boleh atau dapat dinominasikan, mulai dari tiga sampai maksimal tujuh orang.

#### **2.1.4.4 Peraturan 4, perlengkapan pemain**

Keselamatan : Pemain dilarang menggunakan perlengkapan atau apapun yang dapat membahayakan dirinya atau pemain lainnya (termasuk segala macam perhiasan). Perlengkapan dasar/ utama : Perlengkapan dasar/utama yang wajib dipakai oleh seorang pemain terdiri dari item-item terpisah berikut ini: Baju kaos atau kemeja olahraga yang berlengan jika memakai pakaian dalam, warna dari lengan pakaian dalam itu harus sama dengan warna dari lengan baju atau kaos atau kemeja olahraga yang dipakai.

- 1) Celana pendek, jika memakai celana di bawah celana pendek, warnanya harus sama dengan warna celana pendek utama.
- 2) Kaos kaki
- 3) Pelindung tulang kering (*shinguards*)
- 4) Sepatu

Pemain tidak boleh menunjukkan pakaian dalam yang berisikan slogan atau Man. Perlengkapan dasar/utama tidak boleh berisikan pernyataan politik agama atau pribadi. Pemain yang melepaskan kostumnya untuk menunjukkan slogan atau iklan-iklan dikenakan sanksi oleh panitia pertandingan. Tim/klub dari pemain yang perlengkapan dasar/utamanya berisikan pernyataan atau slogan politik, agama atau pribadi akan dikenakan sanksi oleh panitia pertandingan atau oleh FIFA. Kedua tim harus memakai kostum yang warnanya dapat membedakan mereka satu sama lain dan juga dengan wasit dan asisten wasit.

#### **2.1.4.5 Peraturan 5, wasit**

Setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk ada tidaknya sebuah gol di jaringan dan hasil suatu pertandingan adalah final. Wasit hanya dapat merubah keputusannya apabila menyadari bahwa keputusan yang ditetapkan sebelumnya tidak benar atau menurut pendapatnya, berdasarkan asisten wasit atau ofisial keempat keputusan tersebut perlu dirubah, asal wasit belum memulai kembali permainan atau belum mengakhiri pertandingan.

#### **2.1.4.6 Peraturan 6, asisten wasit**

Asisten wasit mempunyai tugas membantu mengawasi dan mengamati pertandingan sesuai dengan peraturan permainan. Dalam hal-hal tertentu, asisten wasit dapat masuk lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9.15 meter. Jika terdapat campur tangan yang kurang pantas atau perilaku yang tidak tepat/senonoh, wasit akan membebaskan tugas seorang asisten wasit dan membuat laporan kepada pihak yang berwenang.

#### **2.1.4.7 Peraturan 7, lamanya pertandingan**

Pertandingan berlangsung dua babak yang waktunya sama yaitu 45 menit, kecuali ada kesepakatan lain antara wasit kedua tim yang akan bertanding. Setiap kesempatan merubah lama (waktu) permainan (contoh mengurangi waktu suatu babak permainan menjadi 40 menit karena penerangan lampu tidak cukup terang) harus dibuat sebelum permainan dimulai dan harus sesuai dengan peraturan pertandingan. Para pemain berhak untuk mendapat waktu istirahat antara kedua babak. Waktu istirahat

harus tidak lebih dari 15 menit. Peraturan pertandingan harus menyatakan jangka waktu istirahat. Lama waktu istirahat dapat diubah hanya atas persetujuan wasit. Jika tendangan penalti harus dilakukan atau diulang, lamanya pertandingan dari setiap babak harus diperpanjang sampai tendangan penalti selesai dilaksanakan secara sempurna. Suatu pertandingan yang tertunda dapat diulang kembali kecuali diatur lain dalam peraturan kompetisi.

#### **2.1.4.8 Peraturan 8, memulai dan memulai kembali permainan**

Sebuah koin dilemparkan dan tim yang memenangkan pelemparan koin memutuskan kearah gawang mana dia akan melakukan serangan selama babak pertama. Tim yang lain melakukan kick-off untuk memulai pertandingan. Sedangkan tim yang memenangkan pelemparan koin akan melakukan kick-off untuk memulai pertandingan babak kedua. Pada babak kedua pertandingan itu kedua tim berganti tempat dan melakukan serangan ke arah gawang yang berlawanan. Apabila pada saat bola sedang dalam permainan, wasit diharuskan untuk menghentikan sementara permainan untuk setiap alasan yang tidak disebutkan dimanapun pada peraturan permainan, pertandingan dimulai kembali dengan menjatuhkan bola. Wasit menjatuhkan bola di tempat dimana bola berada pada saat permainan dihentikan, kecuali apabila permainan dihentikan didalam daerah gawang, untuk kejadian ini wasit harus menjatuhkan bola digaris perbatasan daerah gawang yang sejajar dengan garis gawang pada posisi yang terdekat dengan lokasi awal bola pada saat permainan dihentikan. Permainan dimulai kembali setelah bola menyentuh tanah.

#### **2.1.4.9 Peraturan 9, bola di dalam dan di luar permainan**

Bola di luar permainan apabila, bola sepenuhnya melewati garis gawang atau garis samping apakah di tanah atau di udara dan permainan dihentikan oleh wasit. Sedang bola di dalam permainan untuk semua waktu lainnya termasuk ketika bola memantul dari tiang gawang, mistar gawang, atau tiang bendera sudut dan berada dalam lapangan permainan. Bola memantul baik dari tubuh wasit maupun asisten wasit jika mereka berada dalam lapangan permainan.

#### **2.1.4.10 Peraturan 10, cara mencetak gol**

Gol tercipta apabila bola sepenuhnya melewati garis gawang, di antara kedua tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asal sebelum itu tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan permainan yang dilakukan oleh tim yang memasukkan gol. Tim yang mencetak gol lebih banyak dalam suatu pertandingan adalah pemenangnya. Jika gol yang dicetak kedua tim sama banyak atau tidak ada gol yang dicetak sama sekali, pertandingan dinyatakan seri atau *draw*. Ketika aturan kompetisi mensyaratkan adanya tim pemenang dari suatu pertandingan atau pertandingan tandang dan kandang yang berakhir seri atau draw, hanya prosedur yang disetujui oleh IFAB berikut ini yang boleh dipakai untuk mendapatkan tim pemenang yaitu, aturan perhitungan gol dari hasil pertandingan tandang, waktu tambahan, tendangan dari titik penalti.

#### **2.1.4.11 Peraturan 11, *offside***

Seorang pemain berada pada posisi ofsaid jika pemain tersebut berada lebih dekat dengan garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir. Dan seorang pemain tidak berada pada posisi ofsaid jika ia berada pada daerah permainan sendiri, sejajar dengan pemain

lawan yang kedua terakhir atau sejajar dengan dua pemain lawan terakhir. Seorang pemain berada pada posisi ofsaid hanya dapat dihukum jika pada saat itu bola menyentuh atau sedang dimainkan oleh salah seorang rekannya, dia menurut pendapat wasit terlibat aktif dalam permainan dengan: mencampuri jalannya permainan, mengganggu atau menghalangi pemain lawan, dan memperoleh keuntungan dengan berada pada posisi tersebut. Dan seorang pemain berada pada posisi ofsaid, tidak melanggar ketentuan ofsaid jika dia menerima bola langsung dari tendangan gawang, lemparan kedalam dan tendangan sudut.

#### **2.1.4.12 Peraturan 12, pelanggaran dan kelakuan tidak sopan**

Pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan atau tercela dihukum sebagai berikut : Tendangan bebas langsung : Sebuah tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini dengan tindakan yang dianggap wasit sebagai kelalaian, kecurangan atau menggunakan tenaga secara berlebihan :

- 1) Menendang atau mencoba menendang lawan
- 2) Menjegal atau mencoba menjegal lawan
- 3) Melompat ke arah lawan
- 4) Menabrak lawan
- 5) Memukul atau mencoba memukul lawan
- 6) Mendorong lawan
- 7) Mentackle atau menyerang lawan

Sebuah tendangan bebas langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tiga pelanggaran berikut ini :

- 1) Menahan atau memegang lawan

- 2) Meludahi lawan
- 3) Memegang bola dengan sengaja (kecuali bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).

Tendangan bebas langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (lihat peraturan 13-posisi tendangan bebas). Tendangan penalti : Tendangan penalti diberikan, jika salah satu dari pelanggaran di atas dilakukan oleh seorang pemain di dalam daerah penaltinya sendiri, dengan tidak memandang tempat bola berada, asalkan bola dalam permainan. Tendangan bebas tidak langsung : Tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan jika penjaga gawang, di daerah penaltinya sendiri, melakukan salah satu dari empat kesalahan berikut :

- 1) Mengontrol bola dengan tangannya lebih dari 6 enam detik sebelum melepaskannya dari penguasaannya.
- 2) Menyentuh bola kembali dengan tangannya, setelah dilepaskan dari penguasaannya dan sebelum bola itu menyentuh pemain lain.
- 3) Menyentuh bola yang sengaja ditendang kepadanya oleh teman satu tim dengan tangan.
- 4) Menyentuh bola lemparan ke dalam yang diberikan secara langsung oleh teman satu timnya dengan tangan.

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika salah seorang pemain menurut pendapat wasit:

- 1) Bermain dengan cara yang berbahaya
  - 2) Menghalangi atau merintangi pergerakan lawan
  - 3) Menghalangi penjaga gawang untuk melepaskan bola dari tangannya
- Melakukan pelanggaran lainnya, yang tak diuraikan sebelumnya dalam

peraturan 12, untuk itu untuk itu permainan dihentikan guna memberikan peringatan atau mengusir pemain dari lapangan.

- 4) Tendangan bebas tidak langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (lihat peraturan 13-posisi tendangan bebas).

Peringatan terhadap pelanggaran : Seorang pemain diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning, jika melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini :

- 1) Berkelakuan tidak sportif
- 2) Menofak dengan perkataan atau tindakan
- 3) Terus-menerus melanggar peraturan permainan
- 4) Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan
- 5) Gagal memenuhi jarak yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan ke dalam
- 6) Masuk atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa seijin wasit
- 7) Sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seijin wasit

Pemain pengganti atau yang diganti diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning jika melakukan salah satu dari tiga pelanggaran berikut :

- 1) Berkelakuan tidak sportif
- 2) Menolak dengan perkataan atau tindakan
- 3) Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan

Pelanggaran yang dihukum dengan pengusiran : Seorang pemain, pemain pengganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh dari pelanggaran berikut ini :

- 1) Bermain sangat kasar ,
- 2) Berkelakuan jahat atau kasar
- 3) Meludahi pemain lawan atau orang lain
- 4) Menggagalkan gol yang di buat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan tangan (hal ini tidak berlaku bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri.
- 5) Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
- 6) Menggunakan kata-kata dan atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.
- 7) Menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama.

Pemain, pemain pengganti atau yang digantikan yang dikeluarkan mesti meninggalkan lapangan permainan dan daerah teknik.

#### **2.1.4.13 Peraturan 13, tendangan bebas**

Jenis-jenis tendangan bebas: Tendangan bebas terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Tendangan bebas langsung Bola masuk gawang

- 1) Jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang lawan, sebuah gol disahkan.
- 2) Jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang. langsung masuk kedalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.

Tendangan bebas tidak langsung Isyarat Wasit memberikan isyarat tendangan bebas tidak langsung dengan mengangkat tangannya diatas kepala mempertahankan tangannya dalam posisi tersebut sampai tangan dilakukan

dan bola telah menyentuh pemain lain atau bola keluar dari permainan. Bola masuk gawang : Sebuah gol dari tendangan tidak langsung di sahkan apabila bola disentuh oleh pemain lain sebelum bola tersebut masuk ke gawang.

- 1) Jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke gawang lawan, tendangan gawang (*goal kick*) diberikan.
- 2) Jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.

#### **2.1.4.14 Peraturan 14, tendangan penalti**

Sebuah tendangan penalti dijatuhkan terhadap tim yang melakukan salah satu dari sepuluh pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung, pada saat bolamasih dalam permainan. Gol dapat langsung tercipta dari sebuah tendangan pinalti. Waktu tambahan dapat diberikan untuk tendangan pinaltiyang dilaksanakan pada akhir tiap-tiap babak atau pada akhir babak perpanjangan waktu.

#### **2.1.4.15 Peraturan 15, lemparan ke dalam**

Lemparan ke dalam adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Lemparan ke dalam diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bagian bola melewati garis samping, baik menggelinding di tanah maupun melayan di udara. Apabila terjadi kesalahan pada saat lemparan ke dalam, maka lemparan ke dalam diulang dengan dilakukan oleh tim lawan.

#### **2.1.3.16 Peraturan 16, tendangan gawang**

Tendangan gawang adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan gawang ketika seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali

menyentuh pemain dari tim yang menyerang, dan sesuai dengan peraturan 10 tidak terjadi gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan gawang langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

#### **2.1.4.17 Peraturan 17, tendangan sudut**

Tendangan sudut adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan sudut diberikan ketika seluruh seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali bola menyentuh dari pemain tim yang bertahan, dan sesuai peraturan 10 tidak gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan sudut langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

#### **2.1.5 Hakikat Lisensi Wasit Sepakbola**

Lisensi adalah izin tertulis yang diberikan oleh pemegang hak cipta atau pemilikhak terkait kepada pihak lain untuk melaksanakan hak ekonomi atas ciptaannya atau produk hak terkait dengan syarat tertentu (Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Hak Cipta 2014).

##### **2.1.5.1 Lisensi C-III**

Wasit dan Asisten Wasit menurut badan yang menaungi sepakbola di Indonesia, *PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia)* wasit dididik dan dilatih dalam sebuah kursus berjenjang. Jenjang pertama seorang wasit yaitu mengikuti kursus C-III, yaitu lisensi yang harus diambil wasit pada tingkat dasar. Lisensi ini berlaku untuk memimpin pertandingan level kota atau kabupaten.

##### **2.1.5.2 Lisensi C-II**

Lisensi selanjutnya yang harus diambil wasit setelah memiliki lisensi C-III, yaitu kursus C-II (tingkat Provinsi). Kursus ini hanya boleh diselenggarakan oleh PSSI Tingkat Provinsi. Hampir sama dengan penyelenggaraan C-III,

Kursus C-II berlangsung selama sekitar satu minggu, dengan mated lebih kepada teori 17 peraturan permainan sepakbola dan penguasaan di lapangan.

Adapun syarat-syarat untuk mengikuti Kursus C-II yaitu surat keterangan sehat, surat keterangan bebas buta warna, ijazah terakhir, pas foto dan surat rekomendasi dari Pengcab kota/kabupaten di mana wasit itu aktif, tidak lupa fotokopi lisensi C-III. Biaya untuk mengikuti tahap ini berkisar antara 2,5 - 3 juta rupiah, tergantung pada kebijakan PSSI Provinsi yang menyelenggarakan. Akomodasi selama kursus sudah termasuk didalamnya.

Wasit yang dinyatakan lulus dan memegang lisensi C-II berhak untuk memimpin pertandingan sepakbola tingkat provinsi, seperti Porprov, Popda, Porda atau turnamen-turnamen resmi di tingkat provinsi di mana wasit tersebut aktif. Setelah memegang lisensi C-II, wasit yang ingin melanjutkan jenjang karir di tingkat nasional wajib mengambil lisensi C-I, yang hanya diselenggarakan oleh PSSI Pusat. Kursus wasit tingkat nasional ini juga berlangsung sekitar satu minggu dengan mated peraturan permainan dalam Bahasa Inggris. Yang membedakan penyelenggaraan kursus C-I ini dengan kursus sebelumnya adalah pada hari pertama dilaksanakan tes kebugaran standar *FIFA* terlebih dahulu, dengan lari 6 x 40 meter dan 40 x 75 meter dalam waktu 15 detik per 75 meternya. Baru kemudian dilanjutkan dengan teori. Biaya mengikuti kursus ini terhitung mahal, sekitar 8 juta rupiah. Akomodasi selama kursus sudah termasuk didalamnya.

#### **2.1.5.1 Lisensi C-I**

Syarat-syarat untuk mengikuti kursus C-I yaitu surat rekomendasi dari PSSI Provinsi (Pengprov) di mana wasit tersebut aktif, surat keterangan sehat, surat keterangan bebas buta warna, ijazah terakhir, pas foto dan

fotokopi lisensi C-II. Wasit yang lulus kursus C-I berhak untuk memimpin pertandingan level nasional, seperti Liga Indonesia dan Liga Amatir, dan juga harus lulus dalam penyegaran wasit yang dilaksanakan sebelum kompetisi Liga Indonesia diputar.

Bagi wasit yang masih berusia di bawah 30 tahun dan sudah memegang lisensi C-I, berpeluang untuk mengikuti Kursus Wasit FIFA yang diselenggarakan oleh AFC di wilayah benua masing-masing. Sayang sekali hanya sedikit di antara wasit Indonesia yang sudah berlisensi FIFA. (Kursus Wasit C-II, C-III Pengprov PSSI Jawa tengah, 2013 PSSI)

#### 2.1.6 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan profil wasit sepakbola di Jawa Tengah diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Abstrak	Relevansi
1	Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni dengan judul "Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola ( <i>Laws Of The Game</i> ) 2010/2011 Di SSB Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2013"	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subjek penelitian ini adalah pemain sepakbola usia 13-15 tahun di SSB Se-Kabupaten Temanggung tahun 2013. Dalam penentuan subjek penelitian survei ini dilakukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Berdasarkan analisis deskriptif persentase, hasil penelitian menunjukkan	Penelitian tersebut menggambarkan tentang pemahaman pemain terhadap peraturan permainan sepakbola ( <i>Laws Of The Game</i> )

---

	<p>bahwa pemain sepakbola usia 13-15 tahun di SSB Se-Kabupaten Temanggung mempunyai pemahaman yang baik terhadap peraturan sepakbola (Laws Of The Game) 2010/2011. Didapatkan hasil 0 % kategori sangat baik, 60 % kategori baik, 31 % kategori cukup baik, 9 % kategori kurang dan 0 % kategori sangat kurang.</p>	
<p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dengan judul “Kondisi Kesegaran Jasmani Wasit Sepak Bola C-I,C-II Dan C-III Dalam Rangka Persiapan Test Fisik Wasit Sepak Bola Se Kabupaten Semarang Tahun 2013”</p>	<p>Rumusan masalah Bagaimana Kondisi Kesegaran Jasmani Wasit Sepakbola C-I, C-II dan C-III Kabupaten Semarang Tahun 2013? Penelitian ini untuk Mengetahui Kondisi Kesegaran Jasmani Wasit Sepakbola C-I, C-II dan C-III Kabupaten Semarang tahun 2013.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit sepakbola dengan sertifikat C-I, C-II dan C-III Kabupaten Semarang yang berjumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wasit sepakbola dengan sertifikat C-I, C-II dan C-III Kabupaten Semarang yang berjumlah 20 orang Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Metode pengambilan data menggunakan metode survey. Data dari hasil instrumen angket diolah dengan metode analisis deskripsi persentase.</p>	<p>Penelitian tersebut menggambarkan tentang kondisi kesegaran jasmani wasit sepak bola C-I,C-II dan C-III</p>

- Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani wasit-wasit sepakbola C-I, C-II, dan C-III Kabupaten Semarang tahun 2013 rata-rata baik. Tingkat Kebugaran Jasmani wasit-wasit sepakbola C-I, C-II, dan C-III Kabupaten Semarang tahun 2013 secara perorangan terdapat 11 orang dalam kategori baik, 7 orang dalam kategori cukup baik dan 2 orang dalam kategori kurang baik.
- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Lutfia Oktarini dan Siti Baitul Mukaromah yang berjudul Profil Kebugaran ( $VO_2MAKS$ ) dan Kadar Kolesterol Darah Pada Lansia Merokok dan Tidak Merokok
- Latar belakang : Penuaan merupakan proses alami yang menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Angka kesakitan lanjut usia semakin bertambah setiap tahun dan timbul berbagai penyakit degeneratif salah satunya disebabkan karena peningkatan kolesterol darah. Metode penelitian : Eksperimental yang dilakukan pada 21 lansia Rw 06 Kelurahan Patemon Kec. Gunungpati Kota Semarang yang berusia 60-70 tahun yang dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok merokok (KM)  $n=11$ , kelompok tidak merokok (KTM)  $n=10$ . Diperiksa kebugaran ( $VO_2maks$ ) dan kadar kolesterol. Uji hipotesis menggunakan uji parametrik T-test. Hasil : Kebugaran ( $VO_2maks$ ) pada KTM lebih
- Penelitian tersebut menggambarkan tentang profil kebugaran

- baik dibandingkan KM (22,6230±9,01220; 22,4630±7,7246), hasil uji T-test menunjukkan perbedaan yang signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Peningkatan kadar kolesterol pada KM lebih tinggi dibandingkan KTM (209,6±30,387; 161,6±23,712), peningkatan kadar HDL KM lebih tinggi dibandingkan KTM (47,46±11,91; 44,04±9,078), peningkatan kadar LDL KM lebih tinggi dibandingkan KTM (131,6±25,08; 92,92±23,87), peningkatan kadar TG KM lebih tinggi dibandingkan KTM (152,5±81,789; 123,2±50,299), hasil uji T-test menunjukkan perbedaan yang signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Simpulan : terdapat perbedaan kebugaran  $VO_2$  maks, kadar kolesterol, HDL, LDL, dan TG antara KM dan KTM.
- 4 Penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubarak, Setya Rahayu dan Taufiq Hidayah yang berjudul “Analisis Profil Tingkat Kesegaran Jasmani Pemain Futsal Anker Fc Tahun 2014” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani pada pemain futsal Anker FC. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan analisis deskriptif persentase. Metode survey test, yaitu alat tes pengukuran kesegaran jasmani usia 16-19 tahun dengan panduan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk mengetahui hasil tes tingkat kesegaran jasmani meliputi : lari cepat (sprint) 60 Penelitian tersebut menggambarkan tentang profil kesegaran jasmani

meter, angkat tubuh (pull up) 60 detik, sit-up 60 detik, loncat tegak (vertical jump), dan lari 1000 meter. Populasi adalah pemain futsal Anker FC usia 16-19 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling atau sampel pertimbangan yaitu pemain futsal Anker FC sesuai dengan kriteria usia 16-19 tahun jumlahnya 15 orang yang tergabung dalam team Anker FC. Variabel terikat adalah kebugaran jasmani.. Hasil persentase tes kebugaran jasmani keseluruhan anggota Anker FC usia 16-19 tahun, 53,3% kategori kurang, 40% kategori sedang dan 6,7% dalam kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian adalah tingkat kebugaran jasmani pemain futsal Anker fc usia 16-19 tahun termasuk dalam kategori kurang dan Analisis hasil tes yaitu kemampuan lari 60 meter rata-rata 9,7320 kategori “sedang”. Hasil tes pull up 60 detik rata-rata 7,4667 kategori “kurang”. Hasil tes sit up 60 detik rata-rata 29,6667 kategori “baik”. Hasil tes vertikal jump rata-rata 58,3334 kategori “sedang”. Hasil tes lari 1200 meter rata-rata 5,8880 kategori “kurang”. Saran untuk Anker FC latihan dengan teratur, jangan terlalu memaksakan tubuh untuk

bekerja lebih setelah menjalani rutinitas melakukan kegiatan belajar sebagai siswa yang sangat menguras banyak tenaga dan perlu menyusun program yang lebih efektif dan tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik pemain futsal Anker Fc dengan lebih fokus pada peningkatan kesegaran jasmani meliputi: (a) kekuatan, (b) kecepatan, (c) power, (d) kelincahan, dan (e) daya tahan.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Berdasar latar belakang di atas untuk meningkatkan kualitas wasit sepakbola diperlukan sosialisasi atau tes secara rutin. Kompetisi sepakbola di PSSI Jateng juga harus diadakan karena sebagai tolak ukur wasit dalam kemampuannya memahami peraturan permainan sepakbola.

Dalam landasan teori telah disimpulkan bahwa seorang wasit sepakbola harus benar-benar mempunyai lisensi, kondisi kebugaran fisik dan memahami peraturan permainan (*Laws Of The Game*) dalam memimpin pertandingan karena hal tersebut sangatlah penting sebagai modal utama seorang wasit. Komisi Wasit juga memegang peranan yang penting karena harus memperhatikan aspek pemahaman wasit dan tidak hanya menekankan pada aspek fisiknya saja.

Dengan demikian sosialisasi dan tes tentang peraturan permainan sepakbola diharapkan dapat membantu bagi komisi wasit untuk mengetahui kualitas wasit dalam bertugas di Asprov PSSI Jawa Tengah dan dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian ini semoga

memudahkan komisi wasit dalam penugasan apabila kompetisi sudah berjalan kembali.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan lisensi diketahui lisensi C-I dengan jumlah 146 orang 17 %, lisensi C-II dengan jumlah 302 orang 35% lisensi dan C-III dengan jumlah 420 orang 48%.
- 2) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan jumlah wilayah Kota/ Kabupaten diketahui Kabupaten Cilacap mendominasi jumlah wasit terbanyak di Jawa Tengah tahun 2018 dengan 70 orang wasit, terbanyak ke 2 disusul Kabupaten Banyumas dengan jumlah wasit 50 orang, Terbanyak ke 3 kabupaten Jepara dengan jumlah wasit 49 orang.
- 3) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan kondisi kebugaran fisik diketahui wasit sepakbola C-I, C-II dan C-III Jawa Tengah tahun 2018, yaitu 42 orang (51%) telah memiliki tingkat kebugaran fisik sangat baik, 16 orang (20%) telah memiliki tingkat kebugaran fisik baik, 19 orang (23%) telah memiliki tingkat kebugaran fisik yang cukup baik, 4 orang (5%) telah memiliki tingkat kebugaran fisik yang kurang baik dan 1 orang (1%) telah memiliki tingkat kebugaran fisik yang kurang baik.
- 4) Profil wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan pemahaman yang dimiliki wasit sepakbola berlisensi C-I, C-II, dan C-III Jawa Tengah tahun 2018 diketahui sebanyak 4 orang (3,7%) subjek penelitian memiliki pemahaman sedang pada pemahaman peraturan permainan sepakbola,

sebanyak 78 orang (96,3%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi wasit hendaknya selalu berusaha agar dapat memiliki kebugaran fisik yang baik dengan cara menambah aktivitas gerak atau latihan fisik sesuai dengan takaran, pemenuhan gizi makanan, dan istirahat yang cukup, sehingga kebugaran fisik yang baik sangat penting karena dapat menunjang kelancaran tugas atau pekerjaan sehari-hari.
- 2) Bagi wasit sepakbola Jawa Tengah tahun 2018 untuk tetap mengembangkan kemampuannya dalam perwasitan dengan cara mempelajari lebih baik mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) dan meningkatkan kemampuan memimpin pertandingan melalui latihan-latihan secara praktek di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Annisa Lutfia Oktarini dan Siti Baitul Mukaromah. 2015. Profil Kebugaran (Vo2maks) Dan Kadar Kolesterol Darah Pada Lansia Merokok Dan Tidak Merokok. *Journal of Sport Sciences and Fitness JSSF 4 (4) (2015)*
- Bambang Slameto. 2001. *Rangkuman Peraturan Perwasitan, Materi Kursus Perwasitan Sepakbola C-II dan C-III Pengda PSSI Jawa Tengah tahun 2018*
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang : FIK UNNES.
- Fatoni. 2013. Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola (Laws Of The Game) 2010/2011 Di SSB Se- Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Unnes Pers
- Gabbard GO. 2000. Psychoanalysis In: Kapien H, Saddock B, editors, *Comprehensive textbook of psychiatry vol I*. 7<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Lippincot Williams and Willkins; p.586-96
- FIFA. 2017. *Laws of the Game*. Diterbitkan oleh PSSI
- ..... 2016: *Fitness Test for Referees (men & women)*. FIFA
- IFAB. 2018. *Laws of the Game 2018/19*. Zurich, Switzerland: The International Football Association Board
- Husni Mubarak, Setya Rahayu dan Taufiq Hidayah. 2014. Analisis Profil Tingkat Kebugaran Fisik Pemain Futsal Anker FC. *Journal of Sport Sciences and Fitness JSSF 4 (3) (2015)*
- M. Sajoto. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Olahraga*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Jakarta
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Remmy Muchtar. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yulianto. 2014. Kondisi Kebugaran Fisik Wasit Sepak Bola C-1,C-2 Dan C-3 Dalam Rangka Persiapan Test Fisik Wasit Sepak Bola Se Kabupaten Semarang Tahun 2013. *Skripsi*. Unnes Pers